

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa menjadi faktor penting dalam pembelajaran dikelas dikarenakan guru juga disebut sebagai subjek dalam mengajar. Guru adalah pembimbing dan kreator bagi siswa di lembaga pendidikan. Seorang guru dapat dikatakan kreatif, apabila guru tersebut memiliki potensi yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam belajar.¹

Pada proses kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif karena isi dari pendidikan umum itu sendiri ialah menyokong terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas memperlihatkan cara yang baru dalam memberikan sebuah dukungan dan dorongan untuk lebih memperluas suatu pengetahuan. Pada proses terlaksananya pembelajaran, kreativitas yang guru lakukan dalam mengajar tentu dapat membantu siswa meningkatkan bentuk potensi yang dimilikinya dan menumbuhkan bakat yang sudah ada pada diri siswa tersebut.²

¹ Eka Seftiyana Anderiyani, *Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, h. 3.

² Relisa, Yunita Murdianingrum, dan Siska Lismayanti, *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Cetakan Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 9.

Seorang guru akan senantiasa memberikan pengetahuan yang telah ada pada dirinya untuk bisa dipahami dan diterima untuk anak didiknya agar ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan secara terus-menerus. Hadits yang memerintahkan untuk menyampaikan pengetahuan kepada orang lain diucapkan oleh Imam al-Bukhari dari Abd Allah bin Amr Ra:³:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الصَّحَّاحُ بْنُ مُخَلِّدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِي حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ

أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Dari penjelasan hadis di atas dapat dipahami bahwa guru adalah figur yang seharusnya memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa, yaitu dengan cara mengamalkan dan mengajarkan dengan sungguh-sungguh ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dengan makna yang menyeluruh yaitu mencoba selalu berusaha membimbing anak yang didiknya menjadi manusia yang mempunyai kehidupan yang lebih baik dimasa depannya nanti.

Pada hakikatnya seorang guru yang disebut pendidik bukanlah seseorang yang memiliki persyaratan pendidikan formal yang telah diperoleh dari lulusan pendidikan universitas, tapi yang lebih penting, mereka yang bisa mendidik siswa secara kognitif, afektif, serta psikomotorik. Seseorang yang memiliki keahlian di bidang tertentu. Keterampilan kognitif membuat siswa cerdas secara intelektual, keterampilan afektif membuat siswa menjadi sopan santun dan berperilaku, dan

³ Rustina N, *Hadis Mewajibkan Menuntut ilmu dan Menyampaikan Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kota Ambon*, (Ambon:LP2M IAIN Ambon, 2019), h. 116.

keterampilan psikomotor membuat siswa cukup pintar untuk melakukan kegiatan secara tepat serta kompeten. Guru tidak hanya pandai untuk dirinya sendiri, akan tetapi juga pandai menyebarkan virus kecerdasan di kalangan siswa-siswinya.⁴

Pada proses kegiatan pembelajaran kreativitas adalah suatu hal yang termasuk penting dan seharusnya memang ada dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk mempraktekkan dan memperlihatkan proses dari kreativitasnya tersebut. Kreativitas adalah hal yang bersifat umum dan mempunyai pengaruh dalam kehidupan di sekeliling kita. Kreativitas itu menjadi ada dikarenakan sesuatu yang sebelumnya belum ada itu sangat diperlukan dan akhirnya dikembangkan lalu diciptakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Guru harus berusaha dalam menemukan cara mengajar yang lebih bagus lagi sehingga siswa dapat menentukan apakah guru benar-benar kreatif dalam mengajar. Kreativitas menunjukkan kepada guru apa yang mereka lakukan sekarang lebih baik dari sebelumnya.⁵

Setiap manusia memiliki potensi untuk berperilaku secara kreatif sejak dari lahir walaupun dalam tingkatan dan keahlian yang berbeda, akan tetapi potensi itu perlu ditumbuhkan mulai sejak dini agar bermanfaat sebagaimana dengan apa yang akan diharapkan. Dengan demikian, kita melihat bahwa harus ada dorongan dari dalam dan luar individu, serta dari lingkungan. Lingkungan pada hal ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan budaya yang

⁴ Muhammad Iskarim, *Menjadi Guru Antara Realita dan Idealitas*, (Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 11, No. 1, 2013), h. 99-100.

⁵ Taufik Nor, *Menjadi Guru Yang Dirindukan siswa*, (Martapura: Dramedia, 2018), h. 28.

dapat menciptakan kondisi atau situasi lingkungan yang akan memicu kreativitas individu.⁶

Inisiatif yang dilakukan oleh guru ketika mengajar penting dilakukan untuk memungkinkan siswa menjadi sangat kreatif pada mata pelajaran yang akan disajikan. Seorang guru yang tidak banyak inisiatif dalam mengajar maka akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran, yaitu dapat membuat siswa bosan, kurang perhatian, dan mengantuk, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Inisiatif ada dan diciptakan untuk keinginan individu itu sendiri.⁷

Guru juga harus melakukan upaya untuk menemukan masalah pada siswa. Untuk menerapkan cara ini, guru perlu memahami apakah cara ini berguna bagi siswa atau tidak. Guru serta siswa bekerja sama untuk menemukan cara baru dalam belajar dan beradaptasi dengan kehidupan saat ini.⁸ Oleh karena itu, untuk menjadi kreatif ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru perlu mempunyai pemahaman yang baik tidak hanya pembelajaran fikih, tetapi juga metode, lalu strategi serta penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Fikih ialah bagian dari mata pelajaran PAI yang tujuannya agar menekuni ajaran agama Islam seperti fikih ibadah, dan paling utama untuk menekuni serta

⁶ S.C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 1999), h. 83.

⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), h. 22.

⁸ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 62-63.

menguasai tentang beberapa cara penerapan rukun islam yaitu mulai dari syarat serta metode penerapan taharah, lalu shalat, kemudian puasa, zakat, hingga ibadah haji, dan ketentuan lainnya seperti syarat dari makanan maupun minuman, khitan (sunatan), kurban, serta metode penerapan jual beli serta pinjam meminjam. Pembelajaran fikih merupakan suatu proses aktivitas kegiatan pembelajaran yang memberikan pengetahuan kepada siswa supaya lebih menguasai hukum islam dengan sempurna, baik berbentuk dalil aqli ataupun naqli.⁹ Supaya pembelajaran itu bisa tercapai dengan tujuan yang telah diharapkan ,maka seseorang guru juga perlu berfikir dengan kreatif dalam memilih serta memastikan metode, strategi serta media/alat yang relevan pada sub materi pelajaran yang hendak di informasikan kepada peserta didik.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa guru fikih di MA Darul Ilmi bahwa pembelajaran di kelas sudah berjalan kondusif, siswa memperhatikan pada saat pembelajaran langsung di kelas. Sedangkan peneliti juga menemukan keterangan dari siswa dan hasil observasi di MA Darul Ilmi Banjarbaru yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran fikih yang berlangsung di dalam kelas masih kurang kondusif, dapat terlihat bahwa siswanya masih kurang fokus memperhatikan guru yang memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari di kelas seperti ada beberapa siswa yang mengantuk, asik sendiri dan ada juga yang berbincang-bincang dengan teman yang duduk disampingnya. Dari hasil peninjauan awal tersebut dapat diketahui bahwa ada kontradiksi antara siswa dan hasil observasi dengan guru fikih yang

⁹ Muhammad Rizkillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fikih*, Jurnal Al-Makrifat Vol. 4, No 2, 2019, h. 36.

mengatakan bahwa pembelajaran di kelas sudah kondusif, akan tetapi berbeda dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas itu masih kurang kondusif. Inisiatif guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentu menjadi indikator penting dalam permasalahan ini, bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga kesenjangan antara guru dan siswa bisa berkurang.

Dilihat dari problem tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Inisiatif Guru Bidang Studi Fikih dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru.”**

B. Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional akan dijelaskan makna judul skripsi yang dimaksud, bagian pembahasan ini memberikan beberapa pengertian dari setiap poin judul yang dipakai oleh penulis. Di bawah ini adalah definisi operasional yang didapat oleh penulis dari berbagai referensi, yaitu:

1. Inisiatif Guru Fikih

Inisiatif adalah usaha mula-mula, prakasa.¹⁰ Guru : Menurut Abuddin Nata, seorang guru menggambarkan makna guru sebagai “seseorang yang membagikan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi orang lain”.¹¹

¹⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator...* h. 25.

¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam Cet. Ke-1*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 113.

Fikih menurut bahasa artinya *al-fahm* (pemahaman).¹² Jadi, dapat disimpulkan bahwa inisiatif guru fikih adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yg dimilikinya kepada orang lain. Dimaksud inisiatif guru fikih dalam penelitian ini adalah ingin lebih mengetahui usaha-usaha yang diupayakan oleh guru fikih dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih baik itu melalui metode, strategi serta media yang diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Kreativitas Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif ialah makna yang memiliki daya untuk mencipta, mempunyai potensi untuk mencipta.¹³ Belajar menurut Triant adalah suatu tindakan yang terjadi karena adanya perubahan tingkah laku seseorang.¹⁴ Siswa adalah subjek yang ada dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat diartikan bahwa kreativitas belajar siswa adalah kemampuan yang diciptakan melalui proses dengan adanya perubahan diri pada individu baik itu melalui pemahaman, pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Dimaksud kreativitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah ingin lebih mengetahui bagaimana bentuk kreativitas belajar siswa kelas X dan XI melalui inisiatif yang dilakukan oleh guru fikih ketika mengajar.

¹² Hafsah, *Pembelajaran Fiqih Cet. Ke-2*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 3.

¹³ Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*, Jurnal Raudhah, Vol. 05, No. 02, 2017, h. 11.

¹⁴ Hermawan Budi Santoso dan Subagyo, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI SMK Insan Cekendia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Taman Vokasi, Vol. 5, 1, 2017, h. 40.

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran adalah topik/sub topik yang ada pada bidang studi pelajaran tersebut.¹⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fikih adalah suatu sub topik pelajaran yang ada pada bidang fikih. Dimaksud mata pelajaran fikih dalam penelitian skripsi ini adalah materi fikih yang diajarkan oleh guru didalam kelas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Inisiatif guru bidang studi fikih dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat inisiatif guru bidang studi fikih dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan peneliti tuju ialah:

1. Untuk mendeskripsikan inisiatif guru bidang studi fikih dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 43.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat inisiatif guru bidang studi fikih dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Inisiatif guru bidang studi fikih dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru antara lain:

1. Mengingat bahwa inisiatif mengajar guru dapat membantu menumbuhkan kreativitas belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apa saja inisiatif yang dilakukan oleh guru fikih dalam mengajar.
3. Mata pelajaran fikih adalah salah satu dari bagian mata pelajaran yang wajib diikuti siswa di MA Darul Ilmi Banjarbaru.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini semoga dapat memberi manfaat baik itu untuk penulis sendiri ataupun bagi para pembaca. Berikut merupakan signifikansi penelitian yaitu:

1. Teoritik

Hasil dari penelitian ini dapat melengkapi literatur Jurusan Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan yang lebih penting menambah wawasan dan

khazanah akademik tentang inisiatif guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran fikih. Dengan demikian itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a) Untuk Kepala Sekolah

Penulis meharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan saran untuk kepala sekolah agar digunakan sebagaimana tambahan wawasan pengetahuan dan cara baru tentang pentingnya inisiatif guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

b) Untuk Guru

Penulis berharap hasil penelitian ini dijadikan sebagai ajang untuk mengembangkan inisiatif guru dalam menumbuhkan bentuk kreativitas siswa pada proses kegiatan belajar di kelas, sehingga menjadikan suasana belajar yang kondusif dan siswa memahami pembelajaran fikih dengan baik.

c) Untuk siswa

Penulis berharap hasil penelitian ini, siswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajarnya pada mata pelajaran fikih.

d) Untuk Penulis

Digunakan sebagai masukan dan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui seberapa besar inisiatif guru bidang studi fikih dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru.

G. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang melibatkan menemukan, membaca, dan meninjau beberapa referensi terdahulu yaitu berisi teori yang sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Tinjauan pustaka adalah bahan referensi yang digunakan untuk menetapkan dasar atau rangka penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan Choiri Fatima, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul: “Hubungan Inisiatif Guru Agama terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Sahid Surakarta Tahun Pelajaran 2017-2018

Pada penelitian ini dipakai jenis penelitian kuantitatif dengan metode populasi memakai sampel. Yaitu dengan menggunakan teknik analisis data *chi square test* dari hasil angket yang disebarkan ke 45 siswa.

Hasilnya yaitu 40 siswa menilai guru mempunyai inisiatif baik dan 5 orang responden lainnya menilai guru kurang mempunyai inisiatif (11,1%). Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif guru kelas XI SMK Sahid dinilai tinggi oleh sebagian besar siswa dalam kategori ini.

Membandingkan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis meneliti tentang inisiatif mengajar guru pada pembelajaran Fikih

di MA Darul Ilmi Banjarbaru dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikannya melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan persamaannya adalah membahas tentang inisiatif mengajar guru yang berhubungan dengan kreativitas belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Ulfa Kartika Fatmawati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018)

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru fikih, wakamad kurikulum, dan siswa. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data yang dihasilkan dianalisis memakai analisis reduksi data, penyajian data dan validasi. Hasil data yang ditemukan dari penelitian ini memperlihatkan:

- a) Pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTsN Kota Madiun, cara guru meningkatkan hasil belajar siswa yaitu memakai tiga dimensi: kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara kognitif, ia menggunakan peta konseptual, media visual, dan metode pembelajaran talking stik; secara afektif, menggunakan penilaian dengan kuesioner untuk memberikan nilai teladan kepada murid-muridnya; kemudian secara

psikomotorik menggunakan media berupa gambar dan PPT tujuannya untuk membantu siswa mempraktekkan materi yang disajikan di depan kelas.

- b) Pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan kontribusi positif yang diberikan oleh guru dari bentuk kreativitasnya dalam mengelola hasil belajar siswa di MTsN Kota Madiun.

Membandingkan penelitian ini dengan penelitian penulis, bentuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dalam penelitian ini diwujudkan oleh kreativitas guru kelas yaitu melalui kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah inisiatif guru fikih dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa melalui rencana pembelajaran (RPP dan Silabus), metode, strategi, dan motivasi yang diberikan guru selama pengajaran. Dan persamaan untuk penelitian ini terletak pada metode penelitian serta teknik pengumpulan data yang dipakai. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana guru meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul Hikmah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Nusantara Plus Ciputat Tahun 2015/2016

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu mengumpulkan data dengan melihat secara langsung pada proses pelaksanaan kegiatan

belajar PAI, yaitu dengan kepala sekolah, guru PAI, serta sebagian siswa-siswi dan adanya dokumentasi.

Agar dapat lebih memperjelas penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, ialah penjelasannya dipaparkan dengan hal-hal yang nampak. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan bentuk kreativitas siswa pada pelajaran PAI di SMP Nusantara Plus yaitu:

a) Perencanaan

Pada sesi perencanaan, sebelum belajar dimulai guru terlebih dulu membuat RPP supaya suasana belajar di kelas bisa tercapai paling utama dalam mencermati output siswa, lingkungan siswa untuk belajar agama. RPP ialah sesuatu kewajiban yang wajib dicoba oleh guru saat sebelum mengajar, sebab RPP berisi tentang modul yang hendak di informasikan oleh guru ketika mengajar di kelas.

b) Pelaksanaan

Pada sesi penerapan, tata cara yang digunakan pada pembelajaran PAI ialah tata cara dialog serta problem solving. Tujuannya untuk merangsang siswa agar saling berkomunikasi, sharing idea pada topik yang dibahas sebab data yang di dapat wajib bukan pada guru saja namun siswa juga dapat menjadi sumber informasi dengan menggunakan cara lain semacam problem solving ada terdapat masalah serta siswa dapat berbagi untuk memecahkan masalah yang timbul pada metode tanya jawab dalam perihal diskusi ataupun sesi tanya jawab. Selain itu, media

yang dipakai merupakan menampilkan video serta foto memakai PPT, kemudian dengan metode diskusi, lalu adanya sesi tanya jawab, pemecahan masalah, sosio drama serta pemberian tugas.

Adapun faktor pendukung adalah sarana prasana yang tersedia dan keprofesionalan guru dalam membimbing, mengarahkan dan mengontrol siswa dalam belajar. Setelah itu aspek penghambatnya merupakan minimnya semangat siswa dalam menguasai mata pelajaran PAI di kelas serta minimnya perhatian dari orang tua.

Membandingkan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis mempelajari tentang bentuk kreativitas siswa pada pembelajaran Fikih, sedangkan penelitian ini mempelajari tentang peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI. Metode pembelajaran yang digunakan guru pada penelitian terdahulu merupakan tata cara dialog, tanya jawab, problem solving, sosio drama serta penugasan. Sebaliknya metode belajar yang kerap dipakai oleh guru Fikih pada penelitian ini merupakan metode ceramah serta tanya jawab. Setelah itu persamaannya ialah terletak pada metode yang dipakai yaitu kualitatif serta metode dalam mengumpulkan data yaitu pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini juga mangulas tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa ketika belajar.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih memahami penyusunan skripsi ini, maka harus ada sistematika penulisan yaitu antara lain:

- Bab I Pendahuluan berisi pertanyaan tentang fokus penelitian yang memberikan beberapa latar belakang, diikuti dengan definisi operasional, tujuan dan penggunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kepentingan/makna penelitian, diikuti dengan tinjauan pustaka dan sistem penulisan.
- Bab II Memuat tentang landasan teori yang memberikan referensi teoritis untuk melakukan penelitian. Bab ini menjelaskan tentang upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
- Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis serta pendekatan penelitian, lalu subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- Bab IV Mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tempat yang diteliti, visi, misi serta tujuan MA Darul Ilmi Banjarbaru, penyajian data, serta analisis data yang sudah terkumpulkan.
- Bab V Pada bab akhir skripsi ini menarangkan hasil simpulan dan beberapa masukan dari permasalahan yang didapat pada penelitian yang dilakukan.

Penutupan dalam skripsi ini berisi mengenai daftar pustaka yaitu rujukan dalam penelitian, serta lampiran berisi hasil penelitian dan dokumen yang diperlukan saat penelitian dari dokumentasi gambar maupun hal lain yang menunjang.